

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP SE-KOTA SUNGAI PENUH DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM

Sonya Fiskha Dwi Patri¹, Sonya Heswari²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

e-mail: *1sonyafiskha62@gmail.com, 2sonyaheswarii@gmail.com

ABSTRAK

Asesmen nasional merupakan kebijakan pemerintah berdasarkan permendikbudristek nomor 17 tahun 2021 yang telah diterapkan di sekolah termasuk sekolah tingkat SMP di Kota Sungai Penuh. Asesmen nasional masih terasa awam dikalangan guru, siswa maupun *stakeholder* lainnya namun dengan adanya kebijakan program asesmen nasional sebagai pengganti UN pihak sekolah siap tidak siap dituntut untuk melaksanakan asesmen nasional yang salah satu bagiannya yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Data kesiapan pelaksanaan AKM perlu diketahui khususnya kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan dan kemampuan numerasi siswa SMP se-Kota Sungai Penuh dalam menyelesaikan soal AKM. Penelitian menggunakan 2 instrumen yaitu soal AKM numerasi dan angket persepsi siswa. Dari hasil analisis diperoleh data kemampuan penyelesaian soal AKM numerasi dengan rata-rata nilai siswa yaitu 57,36 dan rata-rata jumlah skor kriterium yaitu sebesar 2,80 dengan kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMP seKota Sungai Penuh perlu ditingkatkan serta perlu adanya pengenalan soal-soal literasi dan numerasi sejak siswa duduk dibangku kelas VII sehingga ketika pelaksanaan AKM dikelas VIII siswa telah terbiasa menyelesaikan soal literasi dan numerasi dengan berbagai tipe soal sesuai indikator asesmen kompetensi minimum (AKM)

Kata Kunci : AKM, Numerasi, SMP

ABSTRACT

The national assessment is a government policy based on Permendikbudristek number 17 of 2021 which has been implemented in schools including junior high schools in Sungai Penuh City. National assessments are still common among teachers, students and other stakeholders, but with the existence of a national assessment program policy as a substitute for the National Examination, schools are not ready to be required to carry out a national assessment, one of which is the Minimum Competency Assessment (AKM). Data on the readiness for AKM implementation needs to be known, especially students' numeracy skills in solving AKM questions to obtain clear data-based corrective steps. This research is a descriptive study that aims to describe the preparation and numeracy skills of junior high school students in Sungai Penuh City in solving AKM questions. The study used 2 instruments, namely the AKM numeracy question and a student perception questionnaire. From the analysis results obtained data on the ability to solve numerical AKM questions with an average student score of 57.36 and an average number of criteria scores of 2.80 in the medium category. The data shows that the numeracy skills of junior high school students in Sungai Penuh need to be improved and there is a need for an introduction to literacy and numeracy questions since students sit in class VII so that when implementing AKM in class VIII students are accustomed to solving literacy and numeracy questions with various types of questions.

Keywords: AKM, numeration, SMP

PENDAHULUAN

Matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak yang diperoleh dari pengalaman atau fakta yang didasarkan pada penalaran seseorang sehingga mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Patri, 2022). Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang

sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi) yaitu melalui pengamatan terhadap contoh-contoh dan bukan contoh sehingga siswa mampu menangkap pengertian suatu konsep. Dengan mempelajari matematika siswa diharapkan mampu untuk selalu berpikir kritis, logis dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik.

Berdasarkan laporan PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi (Schleicher, 2019). Salah satu yang dinilai pada penentuan nilai PISA yaitu kemampuan matematika (numerasi), (Ekowati et al., 2019). Terlihat bahwa kemampuan numerasi Indonesia masih tergolong rendah, dimana kemampuan matematika rata-rata Indonesia yaitu 52 poin dibawah rata-rata siswa ASEAN (Suprayitno, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya kemampuan numerasi masih tertinggal jauh dari negara lainnya. Sehingga bertolak ukur dari konsep PISA mendikbud menyatakan bahwa ujian nasional (UN) berubah formatnya menjadi asesmen kompetensi yang berbasis pada penilaian literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021 (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, 2021). Perubahan ini merupakan tantangan baru bagi siswa, guru maupun *stakeholder* lainnya. Hal tersebut dikarenakan UN yang selama ini dilaksanakan sebagai penilaian akhir selalu bertolak ukur pada kognitif dan pemahaman materi berubah drastis menjadi penilaian yang formatif, aplikasi dan analisis. Sehingga dengan adanya program asesmen nasional pihak sekolah dituntut untuk dapat merancang pembiasaan baru dalam penguasaan kompetensi literasi dan numerasi.

Sejak keluarnya permendikbudristek nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional (AN) oleh Kemendikbud maka setiap satuan pendidikan di Indonesia tak terkecuali di Kota Sungai Penuh mengindahkan himbuan pemerintah dengan melaksanakan asesmen nasional pertama pada tahun 2021. Asesmen nasional (AN) telah diterapkan di sekolah termasuk sekolah tingkat SMP di Kota Sungai Penuh. Namun data kesiapan pelaksanaan AKM perlu diketahui khususnya kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM agar

didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data.

Berdasarkan hasil penelitian (Indra & Rahadyan, 2021) diperoleh hasil bahwa siswa kelas XI dapat menyelesaikan soal AKM numerasi dengan kategori cukup baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru harus mampu memberikan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan dapat mengerjakan soal tipe AKM dengan baik. Selain itu didukung oleh hasil penelitian (Rokhim et al., 2021, p. 70) menunjukkan bahwa 75% guru memahami mengenai asesmen nasional dan 25% guru belum memahami, sedangkan pada kelompok peserta didik lebih dari 50% peserta didik belum memahami mengenai asesmen nasional. Asesmen nasional masih terasa awam dikalangan guru, siswa maupun *stakeholder* lainnya namun dengan adanya kebijakan program asesmen nasional sebagai pengganti UN pihak sekolah siap tidak siap dituntut untuk melaksanakan asesmen nasional yang meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar dengan baik. Dengan tingkat pemahaman tentang asesmen nasional yang masih tergolong rendah mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan numerasi siswa SMP se-Kota Sungai Penuh dalam menyelesaikan soal AKM.

Pentingnya analisis ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat berupa tingkat kemampuan numerasi dalam menyelesaikan soal AKM sehingga dapat dilakukan evaluasi guna perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penilaian maupun kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen nasional yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP se-Kota Sungai Penuh dalam menyelesaikan soal AKM. Data yang akan diperoleh berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai

siswa dalam mengerjakan soal numerasi AKM dan hasil angket persepsi. Penelitian dilaksanakan di 4 SMPN di Kota Sungai Penuh yang dipilih secara random.

Terdapat 2 instrumen pada penelitian ini yaitu soal numerasi dan angket persepsi. Soal numerasi akan dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman dengan kisi-kisi yang disusun berdasarkan komponen AKM numerasi nasional dan akan divalidasi oleh beberapa guru dalam beberapa tahap hingga soal tersebut layak diujikan ke siswa. Adapaun kisi-kisi penyusunan soal AKM numerasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal AKM Numerasi

Konten	Proses Kognitif	Konteks	No Soal	
Bilangan	Pemahaman	Personal	10	
		Sosial - Budaya Sainifik	11	
		Sosial - Budaya Sainifik	12	
	Penerapan	Personal	6,7	
		Sosial - Budaya Sainifik	4,5	
		Sosial - Budaya Sainifik	8,9	
	Penalaran	Personal	3	
		Sosial - Budaya Sainifik	1	
		Sosial - Budaya Sainifik	2	
	Pengukuran & Geometri	Pemahaman	Personal	17
			Sosial - Budaya Sainifik	18
			Sosial - Budaya Sainifik	19
Penerapan		Personal	20,21	
		Sosial - Budaya Sainifik	22,23	
		Sosial - Budaya Sainifik	24,25	
Penalaran		Personal	26	
		Sosial - Budaya Sainifik	27	
		Sosial - Budaya Sainifik	28	
Data dan Ketidakpastian		Pemahaman	Personal	29
			Sosial - Budaya Sainifik	30
			Sosial - Budaya Sainifik	31
	Penerapan	Personal	32,33	
		Sosial - Budaya Sainifik	34,35	
		Sosial - Budaya Sainifik	36,37	
	Penalaran	Personal	38	
		Sosial - Budaya Sainifik	39	
		Sosial - Budaya Sainifik	40	
	Aljabar	Pemahaman	Personal	13
			Sosial - Budaya Sainifik	13
			Sosial - Budaya Sainifik	13
Penerapan		Personal	14,15	
		Sosial - Budaya Sainifik	14,15	
		Sosial - Budaya Sainifik	14,15	

Penalaran	Sosial - Budaya Sainifik	16
-----------	--------------------------	----

(Riinawati, 2021)

Instrumen penelitian lainnya dalam penelitian ini adalah angket yang berisi jenis pertanyaan tertutup dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

Data yang dicapai		No Soal
Aspek	Indikator	
Kesiapan pelaksanaan AKM	Sosialisasi	1,2
	pelaksanaan AKM	3,4,5
	Bahan ajar AKM	6,7
Pengetahuan tentang AKM numerasi	Pengenalan soal AKM numerasi	11,12,13
	Tingkat kesulitan soal AKM numerasi	14
	Pembelajaran/pelatihan AKM	15,16
Evaluasi	Pelaksanaan tryout AKM	17,18
	Hasil tryout	17,18
	Evaluasi hasil tryout	17,18

Pada angket yang digunakan ini responden diberikan alternatif jawaban yang menggunakan skala penilaian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, analisis perhitungannya adalah:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor validasi semua responde}}{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{responden}}$$

Ket: N= Jumlah skor kriterium (Hardani et al., 2020)

Untuk skor maksimum 5 dan skor minimum 1, maka rentang skor (R) adalah $5 - 1 = 4$. Dalam menentukan kategori kevaliditasan (sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik) , maka panjang kelas intervalnya (i) adalah $4 : 5 = 0,8$. Dimana 4 = rentang skor (R) dan 5 =skor tertinggi tiap butir. Secara kontinum dapat dibuat kategori interval sebagai berikut:

- $1,00 \leq N \leq 1,79$: Sangat tidak baik
- $1,80 \leq N \leq 2,59$: Tidak baik
- $2,60 \leq N \leq 3,39$: Sedang
- $3,40 \leq N \leq 4,19$: Baik
- $4,20 \leq N \leq 5,00$: Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

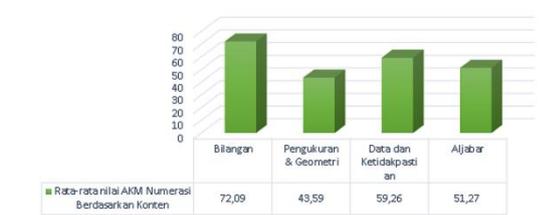
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP se-Kota Sungai Penuh dalam

menyelesaikan soal AKM. Soal AKM yang telah disusun berpedoman pada kisi-kisi yang sesuai dengan kompetensi domain soal numerasi AKM. Sebelum dilakukan penyebaran soal AKM numerasi kepada siswa/ SMP se_Kota Sungai Penuh, soal yang telah disusun divalidasi oleh validator.

Penelitian dilakukan pada 4 SMP yang ada di Kota Sungai Penuh dengan 4 kriteria sekolah berdasarkan hasil observasi yaitu, sekolah terfavorit, sekolah prestasi, sekolah minat siswa sedang, dan sekolah dengan minat siswa rendah.

Pada tahap awal penelitian siswa mengerjakan soal AKM numerasi yang terdiri dari 36 butir soal dengan tiga kategori distribusi soal yaitu distribusi soal berdasarkan konten, konteks, dan level kognitif. Bentuk soal terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan esai/uraian. (Eduka & Mitrasiswa, 2021, p. 7)

Rata-rata nilai AKM Numerasi Berdasarkan Konten



Grafik 1.1 Rata-rata nilai AKM Numerasi berdasarkan Konten

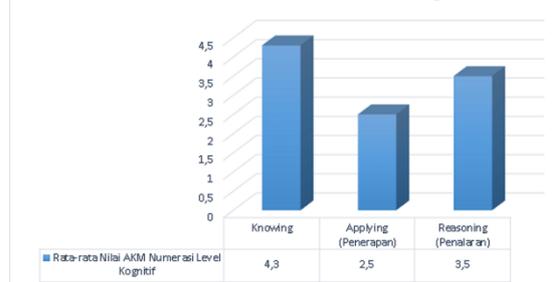
Pada kategori konten terdapat empat aspek penilaian AKM numerasi yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, serta aljabar. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa rata-rata nilai soal pada aspek bilangan lebih tinggi dari pada aspek lainnya yaitu sebesar 72,09, sementara rata-rata nilai tertinggi kedua yaitu data dan ketidakpastian sebesar 59,62, kemudian disusul aspek aljabar dengan rata-rata nilai 51,27. Rata-rata nilai aspek pengukuran dan geometri pada urutan terakhir yaitu sebesar 43,59



Grafik 1.2 Rata-rata nilai AKM Numerasi berdasarkan Konteks.

Pada aspek konteks terdapat tiga aspek penilaian AKM Numerasi yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Berdasarkan hasil analisis terhadap soal AKM yang telah dikerjakan oleh siswa terlihat bahwa siswa lebih banyak menjawab benar pada soal saintifik yaitu dengan rata-rata siswa menjawab benar soal saintifik yaitu sebesar 67,43, sementara pada aspek personal rata-rata siswa menjawab benar yaitu 57,81 dan pada aspek sosial budaya siswa hanya menjawab benar dengan rata-rata nilai 53,43

Rata-rata Nilai AKM Numerasi Level Kognitif



Grafik 1.3 Rata-rata nilai AKM Numerasi berdasarkan level kognitif

Selain menilai konten dan konteks pada soal AKM numerasi juga menilai level kognitif siswa. Pada aspek level kognitif kebanyakan siswa menjawab benar pada aspek knowing atau masih pada level soal pengetahuan saja namun pada level applying (penerapan) kemampuan menjawab soal siswa masih tergolong rendah

Dari hasil angket persepsi yang disebarakan ke siswa kelas VIII SMP Kota Sungai Penuh diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.3 skor kriterium angket persepsi siswa

Aspek	Item Soal	Skor	%	N	Kriteria
1	2	3	4	5	6
Kesiapan pelaksanaan AKM	1	184	58,4%	2,93	S
	2	191	60,6%		E
	3	181	57,5%		D
	4	191	60,63%		A
	5	190	60,3%		N
Pengetahuan AKM Numerasi	6	168	53,5%	2,67	G
	7	167	53%		S
	8	173	54,9%		E
	9	171	54,3%		D
	10	149	47,3%		A
	11	183	58,1%		N
	12	187	59,4%		G
Evaluasi	13	169	53,65%	2,81	S
	14	202	64,1%		E
	15	173	54,9%		D
	16	170	54%		A
	17	176	55,9%		N
	18	179	56,8%		G
Rata-rata				2,80	sedang

Pada aspek kesiapan pelaksanaan AKM diperoleh jumlah skor kriterium sebesar 2,93 dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki persiapan untuk pelaksanaan AKM. Kepala sekolah, guru maupun pihak sekolah lainnya masih belum memberikan informasi secara menyeluruh kepada siswa tentang pelaksanaan asesmen nasional (AN) maupun asesmen kompetensi minimum (AKM).

Pada aspek pengetahuan AKM numerasi jumlah skor kriterium diperoleh sebesar 2,67 dengan kategori sedang. Secara umum siswa belum pernah menyelesaikan soal tipe AKM numerasi secara tuntas, beberapa diantara siswa hanya pernah diberikan soal AKM namun belum ada bimbingan dalam menyelesaikan soal secara menyeluruh, bahkan di beberapa sekolah siswa belum mengetahui bentuk soal AKM dengan berbagai tipe soal dan cara penyelesaiannya.

Jumlah skor kriterium aspek evaluasi yaitu sebesar 2,81 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya evaluasi dalam membimbing penyelesaian soal AKM serta belum maksimalnya siswa dalam membahas soal-soal AKM.

Rendahnya pengetahuan siswa tentang AKM numerasi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, masih kurangnya sosialisasi dan informasi yang diperoleh

siswa tentang asesmen nasional (AN) terutama tentang asesmen kompetensi minimum (AKM), materi maupun soal-soal yang diajarkan disekolah memiliki tingkat kesulitan yang lebih rendah dibandingkan soal AKM, di beberapa sekolah guru belum mengenalkan soal AKM kepada siswa sehingga ketika siswa diminta mengerjakan soal AKM numerasi siswa merasa kesulitan menyelesaikan soal AKM yang terdiri dari lima tipe soal yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa SMP seKota Sungai Penuh masih perlu untuk ditingkatkan. Pada umumnya siswa belum mendapatkan informasi tentang asesmen kompetensi minimum (AKM) secara menyeluruh dan disekolah siswa juga tidak rutin membahas soal-soal AKM numerasi sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal AKM numerasi. Sebaiknya untuk tingkat SMP dikelas VII siswa telah diberikan sosialisasi terkait asesmen nasional dan pengenalan soal-soal untuk persiapan AKM sehingga dengan demikian siswa terbiasa menyelesaikan soal literasi dan numerasi dan mampu menjawab soal dengan berbagai tipe soal sesuai dengan kompetensi AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduka, P. & Mitrasiswa. (2021). *99% Sukses Menghadapi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)* (Jakarta Selatan; 1st ed.). Cmedia.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Roushandy Asri Fardani, Sukman, D. J., &

- Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.
- Indra, K., & Rahadyan, A. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas XI dalam Penyelesaian Soal Tipe AKM pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Didactical Mathematics*, 3(2), 84–91. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1810>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional, Pub. L. No. 17, 1 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/175175/permendikbud-no-17-tahun-2021>
- Patri, S. F. D. (2022). Konsep Asesmen Nasional (AN) untuk Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 4, 43–50.
- Riinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Banjarmasin). Thema Publishing.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018 Insight and Interpretations* (Paris). <https://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf>
- Suprayitno, T. (2019). *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018* (Jakarta).